

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN
*ISLAMIC SOCIAL REPORTING***

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Tiara Putri Nur Masaroh

Nim : 31402200163

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN
*ISLAMIC SOCIAL REPORTING***

Disusun Oleh:

Tiara Putr Nur Masaroh

Nim. 31402200163



Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Progran Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 12 Agustus 2024

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Indriastuti', is written over the bottom part of the watermark logo.

Dr. Maya Indriastuti, SE,M.Si,Ak.,CA

NIK. 211406021

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING**

Disusun Oleh:

Tiara Putr Nur Masaroh

Nim. 31402200163

Telah dipertahankan si depan penguji

Pada tanggal 28 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Maya Indriastuti
2024.09.03
18:40:45 +07'00'

Dr. Maya Indriastuti, SE, M. Si, Ak.
NIK. 211406021

Penguji 1

Dr. H. Kiryanto, SE, M. Si, AktC
NIK. 211492004

Penguji 2

Dedi Rusdi, SE, M., Si, Akt., CA, CRP
NIK. 211496006

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Provita Wijayanti, SE, M. Si, AK., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Tiara Putri Nur Masaroh
Nim : 31402200163
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 12 Agustus 2024



Tiara Putri Nur Masaroh

NIM: 31402200163

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

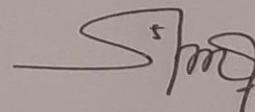
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Tiara Putri Nur Masaroh
Nim	: 31402200163
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul, **“Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”** dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola, dalam pangkalan data, dan publikasinya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 12 Agustus 2024



Tiara Putri Nur Masaroh

NIM: 31402200163

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Segala sesuatu memiliki waktu dan resikonya sendiri,terusla berusaha dan berdoa”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT
- Ibu dan Bapak tercinta
- Keluarga besar tercinta
- Sahabat dan teman-temanku tercinta



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2021-2023 yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan data yang digunakan yaitu laporan tahunan perusahaan periode tahun 2021-2023 yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory dan annual report yang didapat melalui Bursa Efek Indonesia dari website www.idx.co.id ataupun melalui situs resmi masing-masing Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi mampu mengawasi manajemen dengan lebih efektif. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien penggunaan aset perusahaan dan diharapkan dapat mencegah pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Kata kunci: Komite audit, kepemilikan institusional, *Islamic Social Reporting*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the extent of the influence of the audit committee and institutional ownership on the disclosure of Islamic Social Reporting in companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in the period 2021-2023 that use the rupiah currency in their reports. The analysis method used in this study is multiple linear regression and the data used are the company's annual report for the period 2021-2023 obtained from the Indonesian Capital Market Directory and the annual report obtained through the Indonesia Stock Exchange from the website www.idx.co.id or through the official website of each Company. The results of this study indicate that the audit committee has a significant negative effect and institutional ownership has a significant positive effect on ISR disclosure. This indicates that companies with high institutional ownership are able to supervise management more effectively. The greater the institutional ownership, the more efficient the use of company assets and is expected to prevent waste by management.

Keywords: *Audit committee, institutional ownership, Islamic Social Reporting*



INTISARI

Salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan public kepada para penanam modalnya adalah melakukan pengungkapan pada operasi perusahaan secara transparan, salah satu yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk mengungkapkan laporan perusahaannya yaitu dengan cara melakukan pengungkapan ISR. Namun, pengungkapan ini masih sedikit dilakukan oleh perusahaan karena regulasi yang mengikat belum kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan islamic social reporting.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, serta data yang digunakan merupakan data yang bersumber dari laporan keuangan bursa efek indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di ISSI periode tahun 2021-2023 dengan mata uang rupiah. ISSI dipilih sebagai tempat penelitian karena dapat menggambarkan keadaan pasar modal syariah, yang dalam hal ini sangat sesuai dengan topik yang diteliti yakni Pengungkapan ISR. BEI mendefinisikan ISSI merupakan indeks yang terdiri dari saham syariah yang dapat merepresentasikan saham syariah di Indonesia karena jumlah perusahaan yang terdaftar di ISSI biasanya lebih banyak dibandingkan dengan indeks saham syariah lainnya. Indeks ini tercatat di BEI, sehingga data perusahaan yang mengikuti ISSI dapat dilihat di website resmi BEI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan Islamic Sosial Reporting ISR pada periode Tahun 2021 – 2023. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit mampu mengoptimalkan kewenangan dan peran pengawasannya untuk mengendalikan jalannya rapat komite audit. Peran ini sangat penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan ISR (Islamic Social Reporting).

Kepemilikan konstitusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Islamic Sosial Reporting ISR pada periode tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi mampu mengawasi manajemen dengan lebih efektif. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien penggunaan aset perusahaan dan diharapkan dapat mencegah pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Kehadirat Allah Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini tepat waktu tanpa ada halangan apapun. Penyusunan Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat mencapai Gelar Sarjana (S1 Akuntansi) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan judul **PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING**. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan laporan praktek kerja lapangan ini.

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE, M.Si,PhD.Ak.CA.IFP.AWP selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr.Maya Indriastuti, SE,M.Si.,Ak.,CA.CSRS,CSRA,CSP Selaku Dosen Pembimbing Laporan Pra Skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan sangat sabar untuk memberikan bimbingan, motivasi, masukan-masukan, dan banyak membantu serta meberikan arahannya dengan sangat baik dan berguna bagi penulis.
4. Kepada Ayah saya Rohmad Dwi Satoto dan Ibu saya Siti Muchayaroh yang

selalu mendoakan, dan mensupport saya dalam hal keseluruhan proses pembuatan laporan.

5. Teman – teman seperjuangan S1 Akuntansi yang senaantiasa memberi saya semangat, semoga kedepannya kita semua menjadi orang yang sukses dan bermanfaat.
6. Dan yang terakhir ialah semua pihak lain yang telah membantu penyelesaian skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan penyusunan laporan Skripsi terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dengan segala kekurangan yang ada. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam proses penyempurnaan. Akhir kata, semoga penyusunan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 10 Agustus 2024

Penyusunan



Tiara Putri Nur Masaroh
NIM.31402200163

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH...Error! Bookmark not defined.	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Peneliti.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA	6
1.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Legitimasi	6
2.2 Variabel Penelitian.....	8
2.2.1 Komite Audit	8
2.2.2 Kepemilikan Institusional	9
2.2.3 Islamic Social Reporting.....	9
2.3 Penelitian Terdahulu	12
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	15
BAB III.....	20

METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Populasi dan Sampel.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis.....	24
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	24
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	25
3.5.3 Uji Normalitas	25
3.5.4 Uji Multikolinearitas.....	25
3.5.6 Uji Autokorelasi	26
3.5.6 Uji Heteroskedastitas.....	26
3.5.7 Uji Regresi Linier Berganda	27
3.5.8 Uji Koefisien Determinasi	28
3.5.9 Hipotesis.....	28
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN	30
4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.1.1 Gambaran Umum Obbjek Penelitian	30
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	31
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	33
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	37
4.4 Hasil Uji Kelayakan Modal.....	39
4.4.1 Hasil Uji F.....	39
4.4.2 Hasil Koefisien Determinasi.....	39
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	40
4.5.1 Hasil Uji t.....	40
4.6 Pembahasan.....	42
4.6.1 Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan ISR.....	42
4.6.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadaap pengungkapan ISR.....	43
BAB V	46
PENUTUP.....	46
5.1 Simpulan	46
5.2 Implikasi Penelitian	46

5.3 Keterbatasan Penelitian	47
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	22
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	30
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	31
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	35
Tabel 4.5 Hasil uji Autokorelasi	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	38
Tabel 4. 8 Hasil Uji F (F-test)	39
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi.....	40
Tabel 4.10 Hasil uji t (t-test).....	41



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Syariah memiliki pedoman bahwa praktisi Islam tidak boleh mengeksploitasi dan melarang mengambil keuntungan dengan mengorbankan kepentingan orang lain (Hussain et al., 2020). Menurut Haniffa (2002), terdapat kelemahan dalam pelaporan sosial tradisional. Oleh karena itu, berdasarkan syariah Islam, ia menyarankan kerangka konseptual pelaporan sosial Islami.

Hannifa dan Hudaib pertama kali mengemukakan gagasan ISR pada tahun 2002. “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective” adalah judul kajian penelitian mereka yang menjelaskan gagasan tersebut. Setelah penemuan ide dan fenomena ini, peneliti tambahan mulai bekerja menciptakan Islamic Social Reporting. Islamic Social Reporting (ISR) adalah konsep yang relatif baru. ISR, atau tanggung jawab sosial perusahaan, berkontribusi terhadap pertumbuhan nilai perusahaan.

Meskipun inisiatif ISR tidak memberikan hasil finansial secara langsung, namun hal ini akan memberikan manfaat bagi organisasi seiring berjalannya waktu dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan meningkatkan reputasinya melalui penerapan program ISR.

Oleh karena itu, kegiatan ISR dapat berperan positif dalam memulihkan reputasi perusahaan sebab perusahaan tersebut akan dianggap transparan dalam mengungkapkan informasi. Maka, perusahaan yang telah menerapkan ISR dengan benar akan memperoleh dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan. Perkembangan ISR di Indonesia masih tergolong lambat (Aziz, dkk. 2019).

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris. Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasannya (Pertwi, 2021). Dalam suatu organisasi, komite audit memilih hal-hal mana yang memerlukan perhatian komisaris dan menangani tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tanggung jawab komisaris. Ia juga berfungsi sebagai konsultan bagi dewan komisaris mengenai laporan dan hal-hal lain yang disampaikan direktur kepada dewan. Pengoperasian komite audit perusahaan yang efektif akan sangat bermanfaat dalam mengawasi bagaimana bisnis dijalankan. Menurut teori legitimasi, suatu usaha yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dianggap sah oleh masyarakat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil kesenjangan penelitian sangat bervariasi. Misalnya penelitian Rachmania & Alviana (2020), Dewita Puspawati dkk. (2020), Lestari & Oktaviana (2020), serta Maya dan Aanis (2022) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Namun Ganis (2020) menegaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap besaran pengungkapan ISR, hal ini bertentangan dengan kesimpulan Puspawati, dkk. (2020).

Kepemilikan investor institusional mengacu pada saham di perusahaan yang

dimiliki oleh organisasi yang dapat secara efektif memantau, mendisiplinkan, dan menekan manajer untuk tidak terlibat dalam tindakan yang mementingkan diri sendiri (Darsani, 2021). . Akibatnya, perusahaan dengan investor institusional besar mungkin lebih cocok untuk memantau efektivitas manajemen mereka. Investor institusi mempunyai kekuatan dan pengetahuan untuk menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup dibenarkan di mata masyarakat.

Kepemilikan institusional telah ditunjukkan oleh Widyant dan Widyant (2020) untuk meningkatkan volume dan kualitas pengungkapan ISR. Sebaliknya Maya dan Anis (2022) menegaskan bahwa rasio kepemilikan institusional suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap seberapa banyak informasi yang diungkapkan mengenai tanggung jawab sosialnya. Penelitian ini merupakan replikasi dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda (Indriastuti & Chariri, 2022). Jika penelitian ini fokus pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020–2023, maka yang menjadi objek penelitian Indriastuti dan Anis adalah perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015–2019.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan diidentifikasi berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang disebutkan di atas: beberapa peneliti sebelumnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan peran komite audit berdampak terhadap pengungkapan ISR, sementara peneliti lain menyatakan bahwa tidak ada pengaruh

tersebut. Dengan demikian, rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

Apa peran kepemilikan institusional dan komite audit dalam pengungkapan ISR?

1.3 Pertanyaan Peneliti

Penelitian ini mengkaji beberapa permasalahan, seperti:

1. Apakah Komite Audit berdampak terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan indeks yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023?
2. Tahun 2021–2023, apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan indeks yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini merupakan hasil dari rumusan masalah penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan ISR.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan ISR.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan pihak-pihak berikut dapat memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini:

1. Konseptual

Diharapkan para akademisi dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh ukuran komite audit dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR.

2. Empiris

- a. Dapat dijadikan masukan dan bahan pemikiran dalam merencanakan rencana dan kebijakan ke depan bagi perusahaan indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Hal ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat ISR yang tepat dan sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu investor dalam proses pengambilan keputusan ketika akan melakukan investasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Deegan dan Tobin (2002) menegaskan bahwa suatu bisnis akan memperoleh legitimasi dan tidak lagi tunduk pada tuntutan masyarakat jika operasinya sejalan dengan apa yang diharapkan masyarakat darinya. Bisnis yang melakukan pengorbanan sosial dapat menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap masyarakat.

Teori legitimasi menegaskan, menurut Deegan (2006), bahwa perusahaan atau organisasi harus terus mengevaluasi apakah tindakan mereka diterima sebagai sah oleh orang-orang di luar organisasi dan menentukan apakah mereka telah mematuhi norma-norma sosial.

Definisi legitimasi organisasi dari Dowling dan Pfeffer (1975), yaitu kondisi atau keadaan di mana nilai-nilai suatu perusahaan konsisten dengan nilai-nilainya sendiri, menjadi dasar teori legitimasi, dan merupakan definisi legitimasi organisasi ketika terdapat potensi risiko terhadap suatu perusahaan. legitimasi perusahaan ada.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007), teori legitimasi didasarkan pada kontrak sosial yang dibuat oleh perusahaan dengan masyarakat di mana mereka beroperasi dan menggunakan sumber dayanya. Oleh karena itu, legitimasi memiliki manfaat yang membantu perusahaan bertahan.

perusahaan.

Menurut Gray dkk. (1997), sistem manajemen perusahaan yang mengutamakan keberpihakan pada pemerintah, masyarakat, individu, dan kelompok masyarakat adalah sah. Prinsip utama teori ini adalah bahwa suatu bisnis atau organisasi akan bertahan dalam operasinya jika masyarakat mengakui bahwa mereka menjunjung nilai-nilai sosial

Interaksi antara dunia usaha dan masyarakat merupakan fokus utama teori legitimasi. Menurut teori ini, organisasi harus menyadari norma-norma sosial karena mereka adalah bagian dari masyarakat dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dapat meningkatkan legitimasi bisnis. Legitimasi adalah pengakuan dan penerimaan otoritas yang diberikan kepada pemimpin oleh masyarakat. Dari sudut pandang kekuatan militer dan kecakapan fisik, legitimasi kini berasal dari dukungan masyarakat luas. Organisasi yang memperoleh legitimasi akan menerima dukungan sumber daya dari lingkungan sekitar mereka.

Sumber utama legitimasi adalah instrumen yang beralasan, pemimpin karismatik, atau tradisi. Sekelompok orang yang mempunyai kesamaan aspirasi dan tujuan yang diwujudkan dalam bentuk kekuasaan inilah yang memberikan legitimasi suatu komunitas. Menurut teori legitimasi, bisnis harus memastikan bahwa operasi dan outputnya dapat diterima oleh masyarakat umum. Untuk mendapatkan penerimaan publik, perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk menyajikan gambaran tanggung jawab lingkungan.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Tritjahjo (2019:31) adalah item-item yang berhubungan dengan subjek berupa data yang dikumpulkan dan mencirikan suatu keadaan atau nilai dari setiap subjek penelitian.

2.2.1 Komite Audit

Untuk memantau kinerja direksi, telah dibentuk komite audit independen di luar manajemen perusahaan, dan pertanggungjawabannya kepada dewan direksi. Keanggotaan Komite Audit berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. Sesuai Pasal 4 55/POJK.04/2015, hal itu telah diubah. Untuk mencapai hal ini, tiga anggota independen harus selalu hadir dalam komite audit. Pihak yang tidak ada hubungannya dengan perusahaan.

Komite audit suatu organisasi sangat penting untuk memastikan transparansi dan integritas praktik keuangan dan pelaporannya. Berikut beberapa klausul mengenai rapat Komite Audit berdasarkan peraturan Indonesia:

- 1) Jadwal rapat: Rapat komite audit rutin diperlukan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 mewajibkan komite audit mengadakan pertemuan minimal tiga bulan sekali.
- 2) Persyaratan Kehadiran: Rapat Komite Audit dapat dilangsungkan jika lebih dari separuh jumlah anggota hadir. Artinya paling sedikit setengah dari jumlah anggota komite audit harus hadir dalam rapat.
- 3) Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah mufakat setelah dilakukan penilaian secara cermat¹. Artinya para anggota komite bermusyawarah, mufakat, dan kemudian mengambil

keputusan. Komite audit bertanggung jawab mengawasi penyusunan laporan tahunan, selain mengawasi perencanaan dan pelaksanaan. Peneliti kemudian mengevaluasi hasil audit untuk menentukan kecukupan dan efektivitas pengendalian internal peneliti. Komite audit yang lebih besar atau lebih beragam lebih mungkin mengidentifikasi dan menyelesaikan potensi masalah dalam proses pelaporan keuangan.

2.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan suatu perusahaan oleh investor institusi merupakan persentase saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Investor institusi umumnya tertarik pada potensi keuntungan jangka panjang perusahaan. Kontrol penting ketika investor institusi mengambil keputusan yang menunjukkan kepentingan dan kepedulian terhadap sektor sosial, bukan hanya demi keuntungan jangka pendek. Mengontrol kinerja keseluruhan melalui pengawasan investor institusional akan mendorong tanggung jawab dan kewajiban sosial perusahaan. Dampaknya terhadap pengungkapan ISR meningkat seiring dengan tingkat kepemilikan institusional suatu perusahaan (Lestari, 2020).

2.2.3 Islamic Social Reporting

ISR dimaksudkan untuk mengevaluasi kinerja sosial suatu perusahaan. Konsep dan prinsip ISR Syari'ah antara lain dapat menciptakan aspek material, spiritual, dan moral. ISR berfokus terutama pada aktivitas sosial perusahaan ketika melaporkannya.

Ekonomi Islam menawarkan potensi berbagai bentuk akuntabilitas, namun salah satunya adalah pelaporan CSR yang sesuai dengan syariah. (Ghozali, 2018)

menekankan bahwa sistem pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan tradisional hanya mempertimbangkan faktor material dan etika. Agar para pengambil keputusan Islam memiliki keyakinan besar terhadap laporan ini, diperlukan kerangka pelaporan tanggung jawab sosial yang independen dan konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Kerangka kerja ini membantu perusahaan mengambil tanggung jawab kepada Allah SWT, lingkungan dan masyarakat serta membantu para pengambil keputusan Islami.

Pedoman ISR dirancang untuk menguji kinerja sosial perusahaan. Yang terpenting, konsep dan prinsip ISR Syariah dapat diberikan pada aspek material, spiritual dan moral. ISR menggunakan enam indikator utama:

- a. Modal atau Keuangan. Tema ini didasarkan pada gagasan etika mendasar tentang tauhid, halal dan haram, serta kewajiban yang harus dipenuhi. Pengungkapan terkait bebas bunga (riba), bebas spekulatif (gharar), menghindari kegiatan haram, dan memenuhi kewajiban zakat semuanya diperbolehkan. Saat berinvestasi, penting untuk mengingat prinsip-prinsip berikut: hindari riba, monopoli, gharar (ketidakjelasan), maysir (judi), ihtikar (penimbunan), dan tadlis (penipuan). Sebaliknya, carilah unsur kemaslahatan dan ta'awun (gotong royong).
- b. Barang dan Ketentuan. Tema ini didasari oleh gagasan etika mendasar yaitu tauhid serta halal dan haram. Produk atau layanan perusahaan harus diungkapkan sepenuhnya di situs web atau dalam laporan tahunan. Produk dan layanan yang diciptakan tidak boleh

mengandung bahan-bahan apa pun yang dilarang oleh hukum syariat, seperti alkohol, daging babi, atau bahan-bahan lain yang dilarang.

- c. Pekerja. Ide etika mendasar dari tema karyawan adalah keadilan, kepercayaan, dan tauhid. Pekerja harus menerima kompensasi dan perlakuan yang adil. Pengusaha juga mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan spiritual anggota stafnya. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan, termasuk tingkat gaji, uraian tugas, jumlah jam kerja setiap hari, hari libur hari libur tahunan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, peraturan mengenai waktu dan tempat ibadah, kebijakan persamaan hak, pendidikan dan pelatihan, dan lapangan kerja lokal.
- d. Tema ini didasarkan pada gagasan dasar ummah, keadilan, amanah, dan tauhid. Ide ini menekankan betapa pentingnya berbagi dan mengurangi beban orang lain dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan ummat, atau masyarakat, sebenarnya diprioritaskan oleh Islam di atas kebutuhan individu. Sedekah, wakaf, dan qard hassan merupakan cara berbagi dan meringankan beban orang lain (meminjamkan sesuatu tanpa mengambil manfaat).
- e. Lingkungan sekitar. Seluruh umat Islam diajarkan untuk melestarikan, merawat, dan melindungi planet ini serta seluruh sumber dayanya. Dengan kata lain, dunia usaha tidak boleh

melakukan kegiatan yang merugikan atau mengancam lingkungan hidup. Konsep tauhid, khilafah, mizan, akhirat, i'tidal, dan bukan israf menjadi landasan tema lingkungan hidup ISR. Konsep ini menekankan pentingnya akuntabilitas, moderasi, dan kesederhanaan dalam perlindungan lingkungan.

- f. Arahan eksekutif. Othman (2009) memperkenalkan tema tata kelola perusahaan, berpendapat bahwa tata kelola perusahaan menjamin pengawasan terhadap aspek bisnis yang sesuai dengan syariah dan oleh karena itu terkait erat dengannya. Prinsip tata kelola perusahaan ini menghimbau perusahaan untuk mengungkapkan segala aktivitas yang dilarang, khususnya oleh Islam. Aktivitas tersebut meliputi perjudian, penimbunan barang, manipulasi harga, taktik monopoli, dan segala jenis pelanggaran hukum lainnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan antara kepemilikan institusional dan dampak komite audit terhadap pengungkapan ISR.

Tabel berikut menampilkan temuan penelitian sebelumnya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nomer	Peneliti (Thn)	Variabel, Sempel, Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Maya Indriastuti, Amal Anis (2022)	1. Veribael : - X1. Komite Audit, - X2. Kepemilikan Institusional, - Y1. Pengukuran ISR 2. Sempel : JII tahun 2015-2019. 3. Alat Analisis: SPSS	a. Komite audit tidak mempengaruhi ISR. b. Sedangkan Kepemilikan institusional (IO) dapat Meningkatkan ISR
2.	Muhamad Yusuf Firdaus dan Ari Setiawan (2023)	1. Veribael : - X1. Good Corporate Governance (GCG) - Y1. (ISR) 2. Sempel : Jakarta Islamic Indeks (JII) 3. Alat Analisis : analisis linier berganda	a. Komite audit mempengaruhi positif ISR.
3.	Yogi Dwi Lestari (2020)	1. Veribael : - X1. Ukuran Bank - X2. Provitabilitas. - X3. Kepemilikan Institusional - X4. Ukuran Dewan pengawas Syariah - X5. Umu r Perusahaan - Y1. ISR.	Semua hasil penelitian variabel menunjukkan positif semua pada ISR.

		<p>2. Sampel : Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2019.</p> <p>3. Alat Analisis : regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.00.</p>	
4.	<p>Afriana D wi Widyanti, Nadia Cilarisinta (2020)</p>	<p>1. Veribael :</p> <ul style="list-style-type: none"> - X1. Profitabilitas - X2. Kepemilikan Institusional. - X3. Kinerja Lingkungan - Y1. Islamic Social Reporting (ISR). <p>2. Sampel : bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan 2016-2018.</p> <p>3. Alat Analisis : analisi linear berganda</p>	<p>a. Profitabilitas tidak mempegaruhi ISR</p> <p>b. Kepemilikan institusional dan kinerja berpengaruh terhadap ISR</p>
5.	<p>Ganis Bina Desy Ariyani (2020).</p>	<p>1. Veribael :</p> <ul style="list-style-type: none"> - X1. Corporate Governance - Y1. Islamic Social Reportiing (ISR) <p>2. Sampel : Umum Syariah yang terdaftar di OJK 2014-2018.</p> <p>3. Alat Analisis : analisis regresi linier berganda.</p>	<p>a. Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi ISR.</p>

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Penelitian Teoritis

Berdasarkan penelitian yang ada, maka dapat dibuat kerangka penelitian teoritis sebagai berikut:



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *islamic social reporting*

Komite yang membantu dalam melaksanakan tugas dan memberikan nasihat kepada anggota komite mengenai audit internal dan eksternal disebut komite audit.

Untuk itu, fungsi audit laporan keuangan menjadi komite yang menantang. Sebagai sarana untuk menantang laporan audit keuangan, anggota komite audit harus bersikap netral, obyektif, dan profesional dalam menilai laporan keuangan yang telah disusun sebagai landasan penyusunan laporan (Lestari dan oktaviana, 2020).

Efektivitas komite audit dalam mempersingkat lamanya proses pinjaman berkorelasi dengan kualitas pinjaman. Untuk memastikan pencatatan keuangan

berkualitas tinggi, diperlukan komite audit yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan fungsinya dan mematuhi peraturannya. Untuk meningkatkan efisiensi proses audit, anggota komite audit juga memerlukan kecerdasan finansial yang kuat untuk memberikan informasi dan mengembangkan strategi peningkatan modal.

Anggota yang cakap akan memudahkan komite audit mengungkap praktik manajemen laba dan mengekang perilaku oportunistik manajer yang akan berdampak pada kinerja perusahaan. Frekuensi pertemuan, atau aktivitas komite audit untuk membahas temuan evaluasi laporan keuangan dan praktik para eksekutif guna menginspirasi para eksekutif untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif, merupakan faktor lain yang terkait dengan efektivitas komite audit. Menurut Al Farooque dkk. (2020), peningkatan kinerja bisnis merupakan konsekuensi dari lebih seringnya mengadakan rapat komite audit.

Menurut teori legitimasi, bisnis mengungkapkan tanggung jawab sosialnya agar dapat diterima oleh komunitas tempat mereka beroperasi. Legitimasi ini mendorong bisnis untuk menjauhi hal-hal buruk dan dapat meningkatkan nilainya. Dari perspektif teori legitimasi, komite audit memainkan peran penting dalam pengawasan dan manajemen bisnis. Hasilnya, komite audit organisasi menjadi lebih efektif dalam mengawasi karyawan, termasuk dalam mengungkapkan ISR. Oleh karena itu, ukuran komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan menghasilkan keterbukaan informasi sosial yang lebih berkualitas atau komprehensif dari perusahaan. Kontrak sosial yang bermanfaat dengan masyarakat dapat dihasilkan dari hal ini.

Dewan Komisaris merupakan badan yang bertanggung jawab langsung kepada Komite Audit dan mempunyai kedudukan di bawahnya. Memastikan struktur pengendalian internal perusahaan diterapkan dengan benar merupakan salah satu tanggung jawab komite audit (Rachmania & Alviana, 2020). Temuan penelitian Muhamad Yusuf dFirdaus dan Ari Setiawan (2023), Ganis Bina Desy Ariyani (2020), serta Rachmania dan Alviana (2020) menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang baik terhadap pengungkapan ISR. Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa frekuensi pertemuan komite audit perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan ISR. Namun hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2017), Asrori (2016), dan Untoro (2013) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak mempunyai suara atas informasi yang diungkapkan dalam Islamic Social Reports (ISR). Berdasarkan uraian di atas, teori berikut dapat dibuat:

H1: Dampak komite audit positive terhadap pengungkapan ISR.

2.4.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *islamic social reporting*

Saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang dapat secara efektif mengawasi, mendisiplinkan, dan memberikan tekanan kepada manajer untuk menahan diri dari perilaku mementingkan diri sendiri dikenal sebagai kepemilikan institusional (Darsani, 2021). Secara umum kepemilikan institusional berfungsi sebagai pihak pengawas perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang signifikan menunjukkan kapasitas mereka dalam melakukan pengawasan manajemen. Semakin banyak kepemilikan institusi maka semakin efektif aset usaha yang digunakan, dan diharapkan juga dapat menjadi penghalang dalam pengelolaan

sampah.

Konsep kepemilikan institusional berkaitan dengan pengawasan manajemen. Kehadiran kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan manajemen yang lebih ketat.

Selain mengelola staf. Efek positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan juga diamati. Menurut teori legitimasi, dunia usaha harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa operasi dan outputnya telah dilaksanakan secara efektif dengan menyajikan gambaran tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunannya. Menurut teori legitimasi yang digunakan dalam penelitian ini, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional akan diterima oleh masyarakat sebagai perusahaan yang sah. Karena investor institusional mungkin didorong untuk memantau manajemen agar ISRD menjadi komprehensif dan ekstensif, kepemilikan institusional ini sejalan dengan teori legitimasi. Karena informasi yang bertanggung jawab, keterbukaan, dan praktik GCG sangat diperlukan masyarakat. Oleh karena itu, dunia usaha didorong untuk mengungkapkan informasi tentang kegiatan sosial mereka.

Menurut Widyanti dan Cilarisinta (2020), kepemilikan institusional mengacu pada kuantitas saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam Perusahaan. Penelitian Ismi Nurjannah dan Anton Bawono (2021), Yogi Dwi Lestari (2020), dan Widyanti & Cilarisinta (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengawasi efektivitas manajemen. Hasilnya, kepemilikan

institusional mempunyai kekuatan untuk meningkatkan volume dan kualitas pengungkapan sukarela, yang pada gilirannya dapat memotivasi dunia usaha untuk mengungkapkan lebih banyak tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan sosial.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kategori penelitian ini melibatkan penerapan metode kuantitatif. Sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang sangat mengandalkan angka-angka dalam segala hal mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian hasil (Arikunto, 2019, p. 27). Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah numerik dan analisis data menggunakan informasi ini untuk melakukan analisis tambahan. Dalam penelitian ini, peneliti menguji secara kuantitatif pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap pengungkapan ISR.

3.2 Populasi dan Sampel

Handayani (2020) mendefinisikan populasi sebagai seluruh unsur penelitian yang mempunyai karakteristik yang sama. Faktor-faktor ini mungkin mencakup individu-individu dalam kelompok, peristiwa, atau topik tertentu yang diteliti. Sugiyono (2018) pada halaman 81 menunjukkan bahwa sampel mewakili jumlah dan komposisi suatu populasi. Sampel populasi harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti menurutnya (Arikunto, 2019, p. 109). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di ISSI sebesar Rpia antara tahun 2021 hingga 2023.). ISSI mampu menjelaskan keadaan pasar modal syariah saat ini karena dapat kembali menjelaskan sampelnya.

Pengungkapan ISR. Karena biasanya jumlah perusahaan yang tercatat di ISSI Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih banyak dibandingkan indeks saham syariah lainnya, maka BEI mendefinisikan ISSI sebagai indeks yang terdiri dari saham-saham syariah yang dapat mewakili saham-saham syariah di Indonesia. Sejak indeks ini terdaftar di BEI, informasi mengenai pelaku usaha yang mengikuti ISSI tersedia di situs resmi BEI.

Purposive sampling merupakan metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Strategi pengambilan sampel data yang didasarkan pada tujuan penelitian dan sesuai dengan karakteristik penelitian dikenal dengan metode purposive sampling (Dana P. Turner, 2020). Kriteria sampel berikut digunakan:

- a. Perusahaan yang menggunakan ISSI pada tahun 2021–2023 dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- b. Memiliki informasi yang komprehensif tentang variabel penelitian yang meliputi komite audit, kepemilikan institusional, dan pengungkapan ISR.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Direktori Pasar Modal Indonesia dan Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id atau situs resmi masing-masing perusahaan menyediakan laporan tahunan perusahaan periode 2021–2023 yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Proses dokumentasi meliputi pencarian, pengumpulan, pencatatan, dan penilaian informasi tentang berbagai objek atau variabel dari buku, jurnal, website, catatan, dokumen, transkrip, dan sumber lainnya (Sugiono, 2018).

Definisi Operasional dan Pengaruh Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definis Operasional	Pengukuran	Sumber
Komite Audit (X1)	Komite independen yang dikelola secara profesional, ditunjuk oleh Otoritas, bertanggung jawab untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan Dewan atau Komite Pengawas untuk mengawasi laporan keuangan.	KA = Jumlah Rapat komite audit	(Nuryoono dkk, 2019), (Bapepam melalui SE03/PM/2000 dan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. Kep-315/BEJ/06/2000)
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional Ini adalah sistem eksternal yang memantau bagaimana manajemen menjalankan perusahaan. Saham bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, perusahaan pensiun	KI = Jumlah saham yg dimiliki institusi: Jumlah saham beredar X100%	(Tarjo 2008, dlm Nuryono dkk,2019)

	<p>dan perusahaan lain dianggap dimiliki oleh institusi.</p> <p>Institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan dana pensiun mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen bertanggung jawab untuk melaporkan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan.</p>		
Pengungkapan ISR (Y)	<p>perluasan pelaporan sosial, yang meningkatkan persepsi masyarakat terhadap bisnis dalam perekonomian sekaligus menyoroti aspek spiritualnya.</p> <p>ISR mempunyai kewajiban terhadap Tuhan selain masyarakat dan</p>	$ISR = \frac{n}{K}$ <p>Dimana :</p> <p>ISR = <i>Islamic Social Reportig</i></p> <p>n= Jumlah item pengungkapan ISR yang terpenuhi.</p> <p>K= Jumlah semua item pengungkapan</p>	(Hannifah, 2002),

	lingkungan. Ini didefinisikan sebagai alat untuk menilai seberapa baik tanggung jawab sosial diterapkan di entitas syariah,	ISR. <i>variable</i> ; 1= jika item i diungkapkan. 0= jika item i tidak diungkapkan	
--	--	--	--

3.5 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini analisis data yang menggunakan software SPSS. Dalam SPSS ini ada 3 fase tahapan, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik statistik disebut statistik teknis, digunakan untuk mengkaji data yang telah dikumpulkan, diorganisasikan, dan disajikan sedemikian rupa sehingga memperjelas apa yang terlihat dan memberikan gambaran lengkap tentang variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2019) mendefinisikan metode analisis statistik teknis sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data tanpa maksud untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang masuk akal. Sebaliknya, data dideskripsikan atau diilustrasikan pada saat data dikumpulkan.

Nilai mean (rata-rata), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan beberapa ciri dari data sampel yang digunakan untuk memberikan gambaran atau mengkarakterisasi suatu profil dengan menggunakan statistik teknis. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memudahkan dan memperjelas variabel-

variabel yang digunakan dalam penelitian. Data sampel yang diteliti dibagi menjadi tiga kategori yaitu ISR, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi tradisional adalah untuk menentukan apakah data penelitian menunjukkan masalah normalitas dan linearitas. Kesalahan asumsi klasik akan berdampak pada lamanya pengujian hipotesis, sehingga menimbulkan hasil yang salah dan kesalahan dalam proses pengambilan keputusan.

3.5.3 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen, variabel dependen, atau keduanya berdistribusi normal. Distribusi data yang normal atau mendekati normal merupakan ciri model regresi yang baik (Ghozali, 2018). Sebab, diperlukan data yang berdistribusi normal agar tidak terjadi bias. Untuk menentukan apakah data Anda normal, Anda dapat melakukan uji Kormogorov-Smirnov menggunakan kriteria berikut:

- a. Nilai signifikansi atau probabilitas yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa sebaran data tidak normal.
- b. Nilai sig, nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ menunjukkan sebaran data normal.

3.5.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Masalah multikolinearitas dan korelasi antar variabel independen bukanlah fitur yang diinginkan dari model regresi yang dirancang dengan baik (Ghozali, 2018). Anda dapat menggunakan

nilai toleransi model regresi dan nilai variance inflasi faktor (VIF) untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas. Pilihannya adalah:

- a. Nilai toleransi kurang dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10 menunjukkan multikolinearitas.
- b. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

3.5.6 Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah confounding error pada periode t dan confounding error pada periode $t-1$ (sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi linier. Model regresi tanpa autokorelasi dianggap berkualitas tinggi.

Uji Durbin-Watson (uji DW) dapat digunakan untuk mengetahui autokorelasi suatu model regresi dengan kondisi sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW berada di antara batas atas (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi bernilai nol, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b. Autokorelasi positif ditunjukkan dengan koefisien autokorelasi yang lebih besar dari nol apabila nilai DW lebih kecil dari batas bawah (dl).
- c. Autokorelasi negatif terjadi bila nilai DW lebih besar dari $(4 - dl)$ dan koefisien autokorelasi kurang dari 0.
- d. Tidak ada hasil yang dapat diperoleh jika nilai DW berada di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$.

3.5.6 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residu

suatu pengamatan tidak terdistribusi secara merata ke seluruh residu dalam model regresi. Model regresi bebas heteroskedastisitas merupakan model yang terbaik (Ghozali, 2018). Uji Glejser dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas pada suatu model regresi atau tidak. Saat memutuskan bagaimana melanjutkan uji Glajser, Anda harus mempertimbangkan nilai signifikansinya. Berikut ini adalah nilai penting:

- a. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05.
- b. Apabila nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 maka timbul gejala heteroskedastisitas.

3.5.7 Uji Regresi Linier Berganda

Pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap pengungkapan ISR pada indeks saham syariah Indonesia (Y) diukur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Rumus berikut dapat digunakan untuk mencari persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Y = Pengukuran ISR

a = Konstanta

X1 = Komite Audit

X2 = Kepemilikan Institusional

b = konstanta regresi

E = eorr term

3.5.8 Uji Kelayakan Modal

1. Uji Statistik F

Menurut (Ghozali, 2018) tujuan percobaan ini adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi variabel bebas. Kriteria tes yang tercantum di bawah ini digunakan.

- a. Menolak hipotesis dengan $\text{sig } F > 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen nampaknya tidak berhubungan.
- b. Jika $\text{Sig } F < 0,005$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika dilihat secara kolektif.

3.5.8 Uji Koefisien Determinasi

Pada dasarnya koefisien determinasi menentukan besarnya variasi variabel independen yang dapat dijelaskan oleh model. Rasio penentuan nilai berkisar antara nol hingga satu. Nilai determinasi yang rendah menunjukkan sangat terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat disediakan oleh variabel bebas (Ghozali, 2001).

3.5.9 Hipotesis

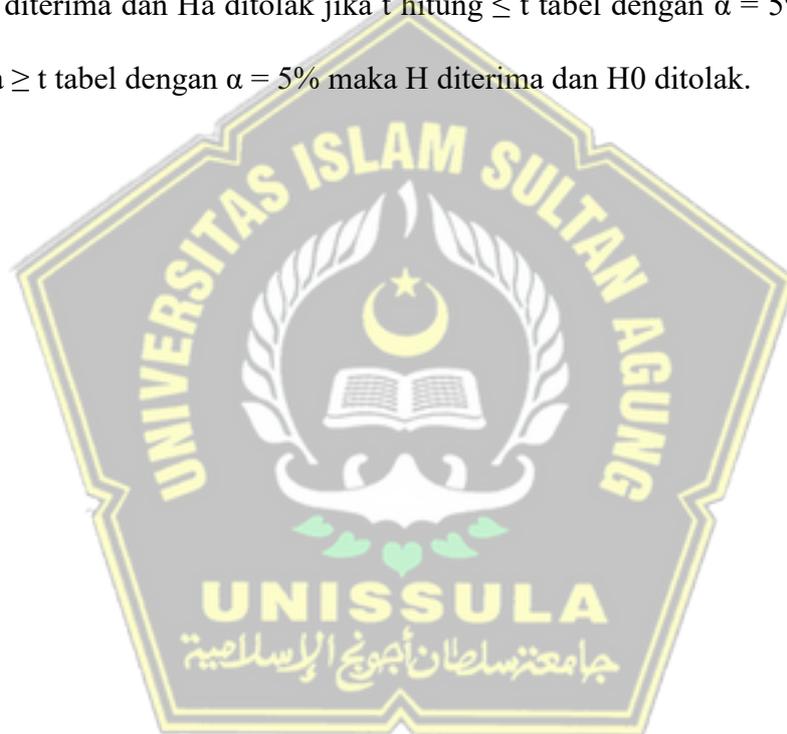
1. Uji Statisti t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui kontribusi relatif masing-masing variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen. Demikianlah uji t dilakukan untuk menguji nilai signifikansi t masing-masing variabel dengan

signifikansi ($\alpha = 5\%$) pada keluaran regresi. Langkah-Langkah Pengambilan

Keputusan:

- a. Besar kecilnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan nilai t yang kurang dari 0,05. Sebaliknya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika t signifikan $> 0,05$.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $\leq t$ tabel dengan $\alpha = 5\%$. Sebaliknya jika $\geq t$ tabel dengan $\alpha = 5\%$ maka H diterima dan H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obbjek Penelitian

Sampel penelitian meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di ISSI periode rupee 2021–2023. Informasi ini dapat diperoleh dengan mengunduh laporan tahunan dari situs resmi masing-masing perusahaan dan situs www.idx.co.id. Karena ISSI mewakili situasi pasar modal syariah di Indonesia yang paling relevan dengan topik penelitian pengungkapan ISR, maka ISSI dipilih sebagai objek penelitian. Penelitian dengan metode ini menunjukkan bahwa jika sampel merupakan representasi akurat dari populasi saat ini dan selaras dengan tujuan penelitian, maka temuannya dapat dianggap valid. Jumlah pelaku usaha yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023 diketahui sebagai populasi potensial penelitian ini berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang aktif di ISSI selama periode 2021-2023 dengan nilai mata uang rupiah (Rp).	149
2	Memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu komite audit, kepemilikan institusional, dan pengungkapan ISR.	
	Jumlah Sampel (149 Perusahaan x 3 Tahun)	447

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.1, hasil Pnelitian menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar pada ISSI periode tahun 2021-2023 mencapai 447. Dari

Dari seluruh pelaku usaha tersebut, terdapat 149 pelaku usaha yang dipantau selama tiga tahun, diperoleh 447 titik data dengan nilai tukar rupiah dan data lengkap mengenai seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Komite audit, kepemilikan institusional dan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan ISR merupakan beberapa variabel tersebut.

Dengan kata lain, sejumlah besar usaha yang terdaftar di ISSI dan memiliki data keuangan lengkap yang relevan dengan penelitian dimasukkan dalam analisis ini. Data agregat memungkinkan peneliti untuk melakukan pemeriksaan komprehensif terhadap dampak komite audit, kepemilikan institusional, dan tingkat pengungkapan ISR terhadap kinerja perusahaan selama periode penelitian.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Saat mendeskripsikan atau memvisualisasikan data, statistik deskriptif berfokus pada nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel yang digunakan. Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	447	3.00	14.00	6.7181	2.78146
X2	447	.00	.93	.5753	.25464
Y	447	.27	1.17	.9412	.17270
Valid N (listwise)	447				

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas maka dapat ditunjukkan bahwa jumlah penelitian yang diteliti sebanyak 447 data penelitian dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel Komite Audit (X_1) memiliki rentang nilai 3,00 hingga 14,00. Semakin tinggi skor komite audit maka semakin baik pula praktik pengungkapan ISR perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah kinerja komite audit maka semakin buruk pula praktik pengungkapan ISR. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sebesar 6,7181 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel penelitian mempunyai praktik yang baik dalam pengungkapan ISR. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa sebaran data variabel ini kecil atau sedikit berbeda yang berarti nilai komite audit saling berdekatan. Diantara Perusahaan-perusahaan yang diteliti PT Argha Karya Prima Industry TBK (AKPI), PT Berlian Laju Tanker TBK (BLTA), PT Colorpark Indonesia TBK (CLPI), PT Duta Listrik Graha Prima (DULA) memiliki jumlah komite audit minimum sebesar 3.00, sementara PT Aneka Kimia Raya (AKRA), PT Blue Bird (BIRD), PT Bumi Serpong Damai (BSDE), PT Cahayaputra Asia Kramik (CAKK), PT Citra Marga Nusaphala Persada (CMNP) memiliki komite audit maksimum sebesar 14.00.
- b. Variabel Kepemilikan Institusional (X_2) dalam penelitian ini menunjukkan variasi yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan yang diselidiki. PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) memiliki kepemilikan institusional minimum sebesar 0 % hal ini dikarenakan kepemilikan dari perseorangan,

sementara PT Samator Indo Gas Tbk (AGII) dan PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) memiliki kepemilikan tertinggi sebesar 93%.Fluktuasi ini menunjukkan adanya perbedaan besar dalam struktur kepemilikan institusional antar perusahaan-perusahaan tersebut. Nilai rata-rata kepemilikan institusional seluruh sampel penelitian sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum nilai kepemilikan institusional pada perusahaan-perusahaan sampel penelitian dapat dikatakan memiliki nilai yang baik, hal ini menunjukkan kestabilan atau relatif tingginya tingkat struktur kepemilikan institusional pada sektor tersebut.

- c. Variabel ISR (X3) Ini memiliki rentang nilai antara 0,27 dan 1,17. Semakin tinggi nilai ISR maka semakin baik pula praktik pengungkapan ISR yang dilakukan perusahaan. Di antara perusahaan yang diteliti, PT Bumi Serpong Damai (BSDE) memiliki rasio ISR publik tertinggi yaitu 1,17. Nilai ISR yang paling rendah menunjukkan pengungkapan yang semakin buruk dan perusahaan dengan nilai pengungkapan ISR yang paling rendah adalah PT Berlian Laju Tanker TBK (BLTA) sebesar 0,27. Nilai rata-rata variabel ISR (X3) sebesar 0,9412 dengan standar deviasi sebesar 0,17270. Tingkat varians yang relatif rendah menunjukkan bahwa data dalam sampel cenderung mengelompok di sekitar nilai mean.menunjukkan tingkat konsistensi atau keteraturan dalam pengukuran ISR di perusahaan yang diteliti.

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memenuhi syarat model

regresi yang valid, yaitu model yang dapat menyatakan hubungan yang representatif dan bermakna, digunakan uji estimasi tradisional. Uji Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Normalitas adalah beberapa uji estimasi tradisional yang digunakan.

4.2.1.1 Hasil Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas data adalah untuk mengetahui apakah distribusi sampling pada model regresi sesuai dengan distribusi normal. Keberhasilan suatu model regresi seringkali dikaitkan dengan distribusi normal atau normal. Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memverifikasi normalitas penelitian. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		447
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82215444
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.253
	Negative	-.226
Test Statistic		.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data yang diolah, 2024

Menganalisis 447 titik data sampel dari tabel di atas, nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansinya jauh lebih besar dari 0,005. Oleh karena itu, dapat dikatakan data

tersebut sangat mendekati sebaran normal. Berdasarkan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa p-value lebih besar dari taraf alpha yang ditentukan (0,005), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Apabila terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang diteliti, maka dapat diperiksa dengan menggunakan uji multikolinieritas. Nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) digunakan dalam evaluasi ini. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dipastikan tidak terjadi multikolinieritas. Tabel terlampir menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada penyelidikan ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.161	.305		7.094	.000		
	X1	.808	.031	.775	25.961	.000	.998	1.002
	X2	.440	.000	1.389	18.533	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, tidak terdapat bukti kuat terjadinya multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini jika nilai variance inflasi faktor (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan langsung yang berarti antara variabel independen dengan salah satunya. . variabel independen. Variabel independen lain yang mendukung validitas analisis

regresi.

4.2.1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sisa error waktu saat ini (t) dengan waktu sebelumnya ($t-1$) pada model regresi linier. Pada penelitian ini autokorelasi dinilai menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.5 Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 ^a	.605	.603	1.82625	2.277
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data yang diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa temuan analitis sesuai dengan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,277. Asumsi otonom model regresi diverifikasi menggunakan nilai DW. Nilai antara -2 dan +2 pada tabel DW menunjukkan asumsi otonomi terpenuhi. Mengingat masih dalam rentang yang diperbolehkan, maka dalam hal ini nilai DW sebesar 2,277 menunjukkan asumsi otonomi terpenuhi. Berdasarkan koefisien Durbin-Watson yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan asumsi otonomi terpenuhi.

4.2.1.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam pengujian ini uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual antar pengamatan berbeda secara signifikan. Uji Glejser dapat digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas. Nilai signifikansi (sig) menjadi kriteria dalam proses pengambilan keputusan tes Glazer.

Heteroskedastisitas tidak terjadi jika $\text{sig} > 0,05$; Sebaliknya terjadi heteroskedastisitas jika $\text{sig} < 0,05$.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.866	.217		13.186	.000
	X1	-.214	.022	-.415	-1.129	.349
	X2	-.531	.243	-.094	.764	.584

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data yang diolah, 2024

Terlihat dari tabel hasil penelitian bahwa kedua variabel tersebut mempunyai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini serupa dengan langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Oleh karena itu, dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi yang menunjukkan validitas dan reliabilitas estimasi parameter yang diperoleh dari model regresi untuk menguji hubungan antar variabel.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Derajat dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinilai dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ISR (Y), sedangkan kedua variabel bebasnya adalah komite audit (X1) dan kepemilikan institusional (X2). Tabel berikut menyajikan hasil analisis secara detail.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.161	.305		7.094	.000
	X1	.808	.031	.775	25.961	.000
	X2	.440	.000	1.389	18.533	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah, 2024

Nilai alpha pada persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ merupakan nilai konstan. Sedangkan variabel bebas yang relevan atau β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi dalam persamaan regresi linier yang dilambangkan dengan simbol X1 dan X2. Temuan persamaan frekuensi ini memungkinkan dilakukannya analisis berikut.

1. Nilai koefisien konstanta model regresi sebesar 2,161 angka positif yang berarti variabel independen yaitu komite audit dan kepemilikan konstitusional dianggap sama dengan nilai konstanta 0 atau 2,161 dan pengungkapan ISR adalah sama. sebagai nilai tetap.
2. Faktor penentu yang berpengaruh positif terhadap ekspresi ISR mempunyai nilai negatif $\beta_1 = 0,808$. Koefisien variasi komite audit sebesar 0,808 menunjukkan bahwa jika X1 konstan (yaitu tidak berubah), maka setiap kenaikan X2 sebesar 1 satuan akan meningkatkan ISR Y sebesar 0,808.
3. Koefisien determinasi panjang institusi (X2) mempunyai nilai positif sebesar $\beta_2 = 0,440$. Koefisien determinasi variabel biaya peluang dapat dinyatakan sebagai berikut: Jika X2 mempunyai nilai konstan (yaitu tidak berubah), maka setiap kenaikan X1 komite audit sebesar 1 satuan akan meningkatkan ISR Y sebesar 0,440.

4.4 Hasil Uji Kelayakan Modal

4.4.1 Hasil Uji F

Untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh umum terhadap variabel dependen digunakan uji F, analisis ini biasanya mempertimbangkan signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% atau 0,05. Berikut tabel hasil uji F.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2266.834	2	1133.417	339.835	.000 ^b
	Residual	1480.830	444	3.335		
	Total	3747.664	446			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel yang menyajikan hasil uji F diperoleh p-value kurang lebih 0,000. Nilai p ini menunjukkan adanya kandidat kuat untuk menguji hipotesis nol (H_0). Jadi, variabel X1 dan variabel terikat Y.

4.4.2 Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan varians variabel independen. Rasio penentu nilai adalah antara nol dan satu. Nilai yang lebih rendah menunjukkan semakin besarnya keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians pada variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.603	1.82625
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data yang diolah, 2024

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa, pada tingkat kepercayaan 60,5%, kedua variabel independen X1 dan X2 menyumbang sekitar 60,5% dari variabel dependen variabel Y. Sementara itu, sekitar 39,5% variasi tersebut disebabkan oleh faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa X1 dan X2 mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Y pada taraf $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji t

Dengan menghitung kepentingan relatif pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh statistik setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Untuk memverifikasi signifikansi uji t, penting untuk memverifikasi bahwa nilainya lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji t adalah sebagai berikut

Tabel 4.10 Hasil uji t (t-test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.161	.305		7.094	.000
	X1	.808	.031	.775	25.961	.000
	X2	.440	.000	1.389	18.533	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil t pada tabel dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan ISR

Nilai T hitung sebesar 25,961 dan nilai signifikansi sebesar 0,00, hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi menunjukkan arah negatif yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR (Y). Hasilnya hipotesis alternatif (H) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak yang menyatakan bahwa komite audit meningkatkan pengungkapan ISR (Y) secara signifikan. Komite audit wajib mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam tiga bulan, sesuai dengan Pasal 13 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Kinerja dan Penegakan Komite Audit.

2. Pengaruh kepemilika institusional terhadap pengungkapan ISR

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 18,533 menunjukkan arah positif dan mempunyai tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan penerimaan pengungkapan ISR (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepemilikan institusional (X₂). Sebab, persentase saham yang dimiliki lembaga selain perusahaan merupakan cara Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) mengukur kepemilikan institusi. Secara umum, minimal 10% saham perusahaan harus dimiliki oleh institusi lain.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan ISR

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap pengungkapan ISR yang disampaikan kepada ISSI periode 2021-2023. Dari 447 perusahaan sampel yang digunakan, 97% diterima oleh komite audit karena memenuhi standar akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien B positif sebesar 25,961 dan nilai Sig sebesar $0,00 > 0,05$. Oleh karena itu, teori yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara variabel komite audit dengan pengungkapan ISR.

Dalam kaitannya dengan kebijakan bisnis, keberadaan komite audit sangatlah penting, terutama jika menyangkut masalah keuangan. Untuk menentukan variabel komite audit, dalam penelitian ini dihitung jumlah rapat komite audit suatu perusahaan. Bisnis yang memiliki komite audit menyajikan laporan keuangannya secara lebih akuntabel dan transparan. Sebab komite audit bertugas mengawasi seluruh aktivitas dalam organisasi. Menurut Gray dkk. (1997) Legitimasi adalah sistem manajemen organisasi yang menitikberatkan pada kesesuaian dengan nilai-nilai masyarakat, pemerintah dan orang lain serta kelompok sosial. Penelitian ini konsisten dengan teori mereka.

Menurut teori ini, suatu bisnis atau organisasi akan terus beroperasi selama masyarakat merasa bahwa mereka menghormati standar yang ditetapkan oleh

masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, memiliki komite audit dalam suatu bisnis meningkatkan pengawasan secara umum dan khusus terkait pengungkapan ISR. Dengan terbentuknya komite audit, diharapkan terdapat pengawasan yang lebih baik dan perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial yang berkualitas dan komprehensif.

Temuan tersebut serupa dengan penelitian Ismi Nurjanah dan Anton Bano (2021), Yogi Dewey Lestari (2020) serta Vidyanti dan Silaricinta (2020) yang menemukan dampak komite audit terhadap pengungkapan ISR. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa elemen tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam ekspresi ISR dengan mendorong atau menghambat akuntabilitas dan transparansi. Sedangkan penelitian Hasibuan et al., 2023 dan temuan Jasangtiyas & Nurkholis (2021) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan ISR. Karena komite audit lebih mengutamakan keuangan dan profitabilitas dibandingkan tanggung jawab sosial, maka menurunkan kualitas ISR.

4.6.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan ISR

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspresi ISR. Pada tahun 2021 hingga tahun 2023, perusahaan yang menggunakan ISSI dalam mata uang rupee, hal ini ditunjukkan dari 447 perusahaan sampel; 93% dari nilai kepemilikan institusi memenuhi persyaratan peraturan, yang menunjukkan validitas penelitian. Nilai t hitung sebesar 18,533 mendukung kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima

dengan signifikansi $0,00 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Kepemilikan konstitusional, yang mewakili pemegang saham utama dalam bisnis, penting dalam mengendalikan aktivitas manajemen. Kemampuan memantau dan mengendalikan pilihan pengelolaan ditunjukkan dengan kepemilikan institusional yang tinggi. Kemampuan untuk menghilangkan pemborosan manajemen dan memanfaatkan aset perusahaan dengan lebih baik ditingkatkan oleh kepemilikan institusional. Hal ini sejalan dengan konsep legitimasi yang menekankan betapa pentingnya meyakinkan masyarakat akan keberhasilan dunia usaha dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Terlihat dalam laporan tahunan perusahaan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk merebut hati pemangku kepentingan adalah dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Teori legitimasi menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan jumlah dan kualitas pengungkapan sukarela dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kepemilikan institusional dapat memberikan insentif bagi dunia usaha untuk secara aktif mengungkapkan kewajiban sosial dan lingkungan mereka, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untoro (2013) dan Asrori (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspresi ISR. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yogi Diwi Lestari (2020), Ismi Nurjanah dan Anton Banno (2021)

serta Vidyanti dan Silaricinta (2020) memperkuat kesimpulan tersebut dengan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional merupakan faktor signifikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pengungkapan ISR.

Hal ini karena organisasi-organisasi ini sering kali tertarik untuk memastikan bahwa bisnis beroperasi dengan cara yang mematuhi prinsip-prinsip etika yang tinggi dan standar transparansi yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi dan kredibilitas bisnis di mata para pemangku kepentingan. Lebih lanjut temuan tersebut bertentangan dengan penelitian Vidyanti dan Silaricinta (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR..



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung konstitusionalitas komite audit dan kepemilikan ISR pada perusahaan ISSI yang beroperasi dalam rupiah selama periode 2021-2023. Berikut temuan yang diperoleh dari analisis data penelitian terhadap 447 sampel dengan menggunakan software SPSS:

1. Pada tahun 2021 hingga 2023, Komite Audit akan memberikan dampak positif dan penting terhadap pengungkapan ISR. Temuan ini menunjukkan bahwa komite audit dapat secara efektif menggunakan fungsi pengawasan dan wewenangnya untuk mengelola agenda dan melaksanakan rapat komite audit. Fungsi ini sangat penting untuk mendorong akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengungkapan ISR.
2. Dari tahun 2021 hingga 2023, kepemilikan konstitusional memiliki dampak yang baik dan penting terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bagaimana pengawasan manajemen yang lebih baik dapat dilakukan pada bisnis dengan kepemilikan institusional yang besar. Semakin banyak kepemilikan institusional maka aset usaha akan semakin efektif digunakan, dan diharapkan pihak manajemen dapat menghindari pemborosan

5.2 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau memasukkan variabel

yang lebih bervariasi dan diperluas untuk digunakan oleh peneliti selanjutnya. masa studi dan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar. Dengan menghasilkan data yang lebih menyeluruh dan representatif, hal ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan penelitian sebelumnya dan memungkinkan hasil yang lebih tepat.

2. Implikasi Praktis

Diharapkan agar kepemilikan konstitusional perusahaan meningkat di masa mendatang dengan lebih memperhatikan ISR. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kepemilikan konstitusional melalui kegiatan ISR. Perusahaan yang sudah mengungkapkan kegiatan ISR diharapkan tetap konsisten melaporkannya dalam laporan tahunan, sementara perusahaan yang belum melaporkan kegiatan ISR diharapkan dapat melakukannya di masa mendatang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendukung temuan penelitian sebelumnya. Meski begitu, masih banyak pertanyaan yang belum terjawab dalam penelitian ini. Pembatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Data Sekunder ini mencakup sebagian dari pengukuran yang berasal dari teori beberapa ahli, yang mungkin belum sepenuhnya mampu mengungkapkan atau menjelaskan setiap variabel secara menyeluruh.
2. Indeks pengungkapan ISR bersifat subyektif, artinya peneliti yang berbeda bisa saja mengambil kesimpulan yang berbeda ketika menghitung indeks untuk indikator-indikator dalam kategori yang sama.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan dapat mencerminkan temuan penelitian berkaliber lebih tinggi di masa depan, dengan agenda penelitian tambahan berikut:

1. Penelitian selanjutnya

Diharapkan dengan semakin berkembangnya pengetahuan mengenai ISR, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan, peneliti selanjutnya dapat menambah dan menyempurnakan literatur dan referensi yang ada.

2. Investor

Menurut penelitian tambahan, komponen komite audit dan kepemilikan konstitusional mungkin berdampak pada tingkat ISR. Oleh karena itu, ketika melakukan investasi, hal ini dapat diperhitungkan.

3. Perusahaan

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diterapkan untuk mendukung pengungkapan ISR.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, G. B. D. (2020). The Effect Corporate Governance Toward Islamic Social Reporting (ISR): Profitability as a Mediating. *Journal of Business Management Review*, 1(1), 042–060. <https://doi.org/10.47153/jbmr.v1i1.12>
- Hussain, K., Alam, M. J., Hussain, A., & Siddique, N. A. (2020). Therapeutic significance of indole scaffold in medicinal chemistry. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 11(11), 5441–5460. [https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.11\(11\).5441-60](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.11(11).5441-60)
- Indriastuti, M., & Chariri, A. (2022). Islamic Social Reporting Disclosure: The Role of Audit Committee and Institutional Ownership. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(02), 213–230. <https://doi.org/10.33312/ijar.612>
- Jihan Irbah Nadiah, & Dian Filianti. (2022). Hubungan Kualitas Audit, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(5), 731–746. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp731-746>
- Novita, & Ersyafdi, I. R. (2022). Pengaruh Faktor-faktor Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3153–3163.
- Pertiwi, D. E. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fairness*, 9(3), 215–228. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i3.15240>
- Prihatiningtias, Y. W., Putri, E. R., Nurkholis, N., & Ekowati, W. H. (2022). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (Jii). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 114–132. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.5001>
- Rachmania, D., & Alviana, N. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Islamic Social Reporting (ISR). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 49–55.

- Rohmah, R. S. N. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Rosmiasih, R., & Ersyafdi, I. R. (2023). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Karakteristik dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(1), 50. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.62070>
- Safitri, R. S., & Oktris, L. (2023). The Effect of Institutional Ownership, Leverage, and Liquidity on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(04), 220–231. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i04.003>
- Widyanti, A. D., & Cilarisinta, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Lingkungan Terhadap Islamic Social Reporting. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 99–109. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.7700>
- Anthony Holli, Robert Jao, Ana Mardiana, Paulus Tangket. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan manajemen aset terhadap ISR. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 39–57.
- Widya, & Cilarisinta. (2020). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kinerja lingkungan terhadap ISR. *Jurnal Ekonomi*, 9(5), 731–746. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp731-746>